

Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha Di Kawasan Pasar Buah Berastagi

Ribka Eka Tari Br Tarigan¹, Benni Purba², Menanti Br Sembiring³

Prodi Manajemen Fakultas Sosial dan Hukum, Universitas Quality Berastagi, Indonesia

E-mail: tariganribka06@gmail.com

Article History:

Received: 18 Juni 2026

Revised: 29 Juni 2026

Accepted: 02 Juli 2026

Keywords: *Pariwisata, Wisatawan, Pertumbuhan Ekonomi.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata dan jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pelaku usaha di Kawasan Pasar Buah Berastagi, Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha di Kawasan Pasar Buah Berastagi, dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pelaku usaha dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,781 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jumlah wisatawan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pelaku usaha dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,578 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Secara simultan, sektor pariwisata dan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pelaku usaha dengan nilai F_{hitung} sebesar 29,219 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,459 menunjukkan bahwa 45,9% variasi pertumbuhan ekonomi pelaku usaha dapat dijelaskan oleh sektor pariwisata dan jumlah wisatawan, sedangkan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pelaku usaha di Kawasan Pasar Buah Berastagi.*

PENDAHALUAN

Provinsi Sumatera Utara memiliki kekayaan sumber daya alam yang luar biasa, mulai dari pegunungan hingga ekosistem hutan yang luas, yang menciptakan berbagai atraksi wisata menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata substansial adalah Kabupaten Karo, khususnya Berastagi, yang dikenal dengan iklim sejuk dan topografi yang sangat mendukung sektor agrikultura serta pariwisata. Dalam konteks ini, industrialisasi pariwisata berperan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat melalui penciptaan berbagai kesempatan usaha inovatif. Aktivitas pariwisata memberikan kontribusi positif secara langsung terhadap peningkatan pendapatan domestik melalui ekspansi sektor penginapan, logistik, dan penyediaan layanan terkait lainnya. Kawasan Pasar Buah Berastagi, sebagai episentrum kegiatan ekonomi di Berastagi, berfungsi sebagai pusat wisata perbelanjaan yang mendorong pendapatan komunitas lokal, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Aktivitas belanja di pasar ini tidak hanya meningkatkan volume penjualan, tetapi juga merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan serta membantu pelestarian warisan budaya lokal. Namun, sektor pariwisata juga menghadapi tantangan fluktuasi pasar dan evolusi preferensi konsumen yang mengharuskan pelaku usaha untuk terus beradaptasi. Keberhasilan pengembangan sektor ini sangat bergantung pada sinergi berbagai elemen, termasuk daya tarik destinasi, aksesibilitas, serta sarana prasarana pendukung lainnya. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh sektor pariwisata dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi para pelaku usaha di Kawasan Pasar Buah Berastagi. Sebagaimana hipotesis yang diajukan, diharapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan dari variabel sektor pariwisata dan jumlah wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pelaku usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan banyak lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menambah pendapatan negara melalui devisa. Definisi ini menegaskan bahwa pariwisata merupakan fenomena mobilitas sementara dengan tujuan utama non-ekonomi langsung, namun berdampak besar pada ekonomi lokal dan global. Yoeti (2021:103) mendefinisikan bahwa pariwisata adalah keseluruhan aktivitas mobilitas yang dijalani oleh individu atau kolektif ke destinasi di luar lingkungan residensial mereka, demi tujuan rekreasi, profesional, atau motif lain, asalkan durasinya tidak melampaui satu tahun dan tidak bersifat permanen. Dalam konteks era digital, aktivitas pariwisata tidak semata-mata merujuk pada perpindahan fisik, namun juga mencakup perpaduan antara inovasi teknologi, seperti platform digital perjalanan dan media sosial, yang secara efektif menunjang proses perancangan dan aktualisasi pengalaman wisata. Pitana dan Diarta (2021: 45) menekankan bahwa "pariwisata mencakup perjalanan temporer individu dari domisili mereka ke lokasi tujuan dengan motivasi non-ekonomi. Aktivitas ini menghasilkan konsekuensi sosial, kultural, dan ekonomis baik bagi pengunjung maupun penduduk setempat". Konsepsi ini diperkuat oleh WTTC (World Travel & Tourism Council) (2024: 12), yang menegaskan "peran sentral pariwisata sebagai akselerator pemulihan ekonomi pasca-pandemi, sekaligus mengedepankan inovasi kreatif seperti pariwisata virtual sebagai pelengkap mobilitas fisik".

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan indikator utama keberhasilan suatu destinasi wisata. Berdasarkan teori, terdapat ketergantungan yang signifikan antara volume kunjungan wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi pelaku usaha. Peningkatan jumlah wisatawan secara langsung akan meningkatkan permintaan barang dan jasa, yang pada gilirannya meningkatkan omzet dan laba pelaku usaha. Kunjungan wisatawan menggambarkan jumlah dan frekuensi perjalanan wisata yang dilakukan individu atau kelompok ke suatu destinasi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Chen et al. (2025) dalam *Ecological Indicators*, “kunjungan wisata mencerminkan aktivitas sosial-ekonomi yang dipengaruhi oleh daya tarik destinasi, aksesibilitas, dan persepsi pengalaman lingkungan wisata”. Perspektif Nasional (Indonesia) Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menjadikan jumlah wisatawan sebagai indikator utama dalam Statistik Pariwisata Nasional.

Mengukur kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB, menilai penerimaan devisa dan pendapatan daerah, serta menyusun strategi pemasaran dan pengembangan destinasi.

Berdasarkan UNWTO (2023) indikator yang sering digunakan untuk mengukur kunjungan wisatawan meliputi: Jumlah total Kunjungan (domestik & mancanegara), tren musiman Kunjungan (*Seasonality*), asal wisatawan, frekuensi kunjungan ulang

Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pelaku usaha merujuk pada peningkatan kemampuan, produktivitas, dan hasil usaha yang berdampak pada kenaikan pendapatan serta laba yang diperoleh masyarakat. Menurut Peni et al., (2024) dalam konteks pariwisata, “pertumbuhan ekonomi pelaku usaha berkaitan erat dengan dampak ekonomi yang dirasakan oleh warga setempat akibat aktivitas wisata, seperti peningkatan omzet perdagangan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat”. Menurut Todaro dan Smith (2021:89) “pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian secara berkelanjutan yang diukur melalui kenaikan pendapatan nasional riil per kapita”. Mereka menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ideal adalah pertumbuhan yang inklusif, yaitu disertai dengan pemerataan pendapatan agar tidak menimbulkan ketimpangan sosial, terutama di negara-negara berkembang.

Selanjutnya, Sukirno (2020:35) menjelaskan bahwa “pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output total yang berlangsung terus-menerus dalam jangka panjang, disertai dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat”. Ia mencontohkan bahwa di Indonesia, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) setelah masa reformasi 1998 memperlihatkan proses industrialisasi yang pesat, walaupun masih dihadapkan pada tantangan inflasi dan ketergantungan terhadap komoditas ekspor. Jhingan (2022:77) berpendapat bahwa “pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh peningkatan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengolahan data statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Pasar Buah Berastagi, Kabupaten Karo, mulai bulan September 2025 hingga Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku usaha di kawasan tersebut yang berjumlah 250 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 72 responden aktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan Skala Likert, serta didukung oleh penelitian kepustakaan untuk memperkuat teori. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan program SPSS melalui serangkaian tahapan, mulai dari uji kualitas data (validitas

dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas), hingga analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan, serta analisis koefisien determinasi untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi (%)
1.	Laki-laki	38	52,78
2.	Perempuan	34	42,77
Jumlah		72	100

Sumber :Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak 38 orang atau 52,78%, sedangkan responden perempuan berjumlah 34 orang atau 47,22%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha di kawasan Pasar Buah Berastagi melibatkan baik laki-laki maupun perempuan secara relatif seimbang dalam menjalankan kegiatan usaha

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Karyawan (Orang)	Persentase (%)
1	20-35	26	36,11
2	36-45	28	38,89
3	46>	18	25,00
Total		72	100

Sumber : Data Primer diolah.

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa responden terbanyak berada pada rentang usia 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau 38,89%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di kawasan Pasar Buah Berastagi berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha, sehingga mampu menilai pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi usaha yang dijalankan.

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Menjalankan Usaha

No	Lama Menjalankan Usaha	Karyawan (Orang)	Persentase (%)
1	<5 tahun	14	19,44
2	6-15 tahun	38	52,78
3	>16 tahun	20	27,78
Total		72	100

Sumber ; Data Primer diolah.

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama 6 –15 tahun, yaitu sebanyak 38 orang atau 52,78%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha di kawasan Pasar Buah Berastagi memiliki pengalaman usaha yang cukup, sehingga mampu menilai secara objektif pengaruh sektor

pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi usaha yang dijalankan.

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pedagang Buah	30	41,67
2	Pedagang Hasil Pertanian	22	30,56
3	Pedagang Oleh-Oleh	12	16,67
4	Kuda Delman/Jasa Kuda	8	11,11
Total		72	100

Sumber : Data Primer diolah.

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa responden terbanyak adalah pedagang buah sebanyak 30 orang atau 41,67%, diikuti oleh pedagang hasil pertanian sebanyak 22 orang atau 30,56%, serta pedagang oleh-oleh sebanyak 12 orang atau 16,67%, dan Kuda delman/jasa kuda sebanyak 8 orang atau 11,11%. Komposisi ini menunjukkan bahwa aktivitas usaha di kawasan Pasar Buah Berastagi didominasi oleh jenis usaha yang berkaitan langsung dengan sektor pariwisata, khususnya wisata belanja, sehingga relevan dalam mendukung analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi pelaku usaha.

Uji Validitas

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Sektor Pariwisata (X1)

Item	r_hitung	r_tabel	Keterangan
X1.P1	0,697	0.232	Valid
X1.P2	0,826	0.232	Valid
X1.P3	0,788	0.232	Valid
X1.P4	0,816	0.232	Valid
X1.P5	0,829	0.232	Valid
X1.P6	0,686	0.232	Valid
X1.P7	0,785	0.232	Valid
X1.P8	0,841	0.232	Valid
X1.P9	0,851	0.232	Valid
X1.P10	0,822	0.232	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Wisatawan (X2)

Item	r_hitung	r_tabel	Keterangan
X2.P1	0,475	0.232	Valid
X2.P2	0,412	0.232	Valid
X2.P3	0,289	0.232	Valid
X2.P4	0,435	0.232	Valid
X2.P5	0,498	0.232	Valid
X2.P6	0,396	0.232	Valid
X2.P7	0,565	0.232	Valid

X2.P8	0,565	0.232	Valid
-------	-------	-------	-------

Hasil Uji Validitas Variabel Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha (Y)

Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Y.P1	0,718	0.232	Valid
Y.P2	0,695	0.232	Valid
Y.P3	0,625	0.232	Valid
Y.P4	0,737	0.232	Valid
Y.P5	0,746	0.232	Valid
Y.P6	0,754	0.232	Valid
Y.P7	0,749	0.232	Valid
Y.P8	0,643	0.232	Valid
Y.P9	0,661	0.232	Valid
Y.P10	0,790	0.232	Valid

Sumber : Data Primer diolah, SPSS 26

Uji Reliabilitas

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sektor Pariwisata (X1)	10	0.781	Reliabel
Jumlah Wisatawan (X2)	8	0.78	Reliabel
Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha (Y)	10	0.892	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, SPSS Versi 26

Uji Regresi Linear Berganda Model I

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.746	3.684		2.646	.010
Sektor Pariwisata	.380	.080	.461	.4.781	.000
Jumlah Wisatawan	.393	.110	.345	3.578	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha

Sumber: Hasil Penelitian diolah, SPSS Versi 26

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi berada antara 0-1. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R square*.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.459	.443	3.982

a. Predictors: (Constant), Jumlah Wisatawan, Sektor Pariwisata

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha

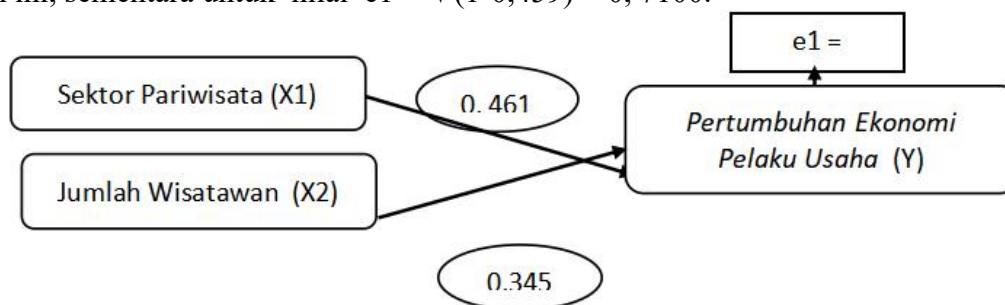
Sumber: Hasil Penelitian diolah, SPSS Versi 26

Menghitung Model Koefisien Jalur

Substruktural Model Jalur I

Dari tabel uji regresi linier berganda Model Substruktural Jalur I maka diketahui nilai signifikansi dari variabel Sektor Pariwisata sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai signifikansi dari Jumlah Wisatawan adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti Sektor Pariwisata maupun Jumlah Wisatawan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha pada Kawasan Pasar Buah Berastagi.

Nilai *Rsquare* dari tabel hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,459 artinya 45,90% Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha dipengaruhi oleh Sektor Pariwisata dan Jumlah Wisatawan sedangkan sisanya sebesar 54,10% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang luar penelitian ini, sementara untuk nilai $e1 = \sqrt{1-0,459} = 0,7100$.



Tabel 7: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.92578613
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.042
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

Tabel 8: Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Sektor Pariwisata	.843	1.187
	Jumlah Wisatawan	.843	1.187

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha
Sumber: Data primer, diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Sektor Pariwisata dan Jumlah Wisatawan masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,843 yang lebih besar dari 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,187 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 9: Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a		t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.746	3.684		2.646	.010
Sektor Pariwisata	.380	.080	.461	4.781	.000
Jumlah Wisatawan	.393	.110	.345	3.578	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha
Sumber: Data primer, diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22 dan menggunakan rumus derajat bebas ($df = N - k - 1 = 72 - 2 - 1 = 69$), diperoleh nilai t tabel sebesar 1,995 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Variabel sektor pariwisata (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,781 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena t hitung ($4,781 > t$ tabel (1,995) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Sektor Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha. Variabel jumlah wisatawan (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,578 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena t hitung ($3,578 > t$ tabel (1,995) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha.

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	926.749	2	463.374	29.219	.000 ^b
	Residual	1094.238	69	15.859		
	Total	2020.986	71			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha

b. Predictors: (Constant), Jumlah Wisatawan, Sektor Pariwisata Sumber:
Data primer, diolah SPSS 22, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22, diperoleh nilai F hitung sebesar 29,219 dengan nilai signifikansi 0,000. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 69$, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,13. Karena F hitung ($29,219 > F$ tabel ($3,13$)) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Sektor Pariwisata dan Jumlah Wisatawan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha.

Pembahasan

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat diketahui bahwa variabel Sektor Pariwisata (X_1) merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi pelaku usaha di Kawasan Pasar Buah Berastagi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung Sektor Pariwisata (4,781) yang lebih besar dibandingkan nilai t hitung variabel Jumlah Wisatawan (3,578). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik perkembangan sektor pariwisata, maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi pelaku usaha di Kawasan Pasar Buah Berastagi. Kondisi ini tercermin dari meningkatnya aktivitas perdagangan, penjualan produk lokal, serta bertambahnya peluang usaha yang muncul seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Peni, R., Lubis, D., dan Sihombing, L. (2024) yang menyatakan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Sumatera Utara. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati, Siregar, dan Pratama (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan sektor pariwisata itu sendiri, tetapi juga oleh pengelolaan destinasi wisata, keterlibatan masyarakat lokal, serta dukungan infrastruktur dan kebijakan pemerintah.

Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha

Hasil uji parsial (uji t) juga menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,578 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,995 serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pasar Buah Berastagi secara langsung berdampak pada meningkatnya pendapatan dan aktivitas usaha para pelaku usaha. Semakin banyak wisatawan yang datang, maka permintaan terhadap produk dan jasa lokal akan semakin meningkat, sehingga memberikan peluang bagi

pelaku usaha untuk meningkatkan volume penjualan dan memperluas usaha. Oleh karena itu, jumlah wisatawan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi pelaku usaha di daerah wisata. Temuan ini mendukung penelitian Jesicha Eloyna Br Ginting, Amanda Desire Romaito Tobing, dan Ivan Sandro Sidabutar (2025) yang menyatakan bahwa pariwisata belanja di Pasar Buah Berastagi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan pedagang, perkembangan UMKM, penciptaan lapangan kerja, serta pengurangan tingkat pengangguran. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Yuliana (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah wisatawan lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara makro, seperti peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pelaku usaha secara langsung. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dampak ekonomi dari kunjungan wisatawan tidak selalu dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku usaha lokal, karena sebagian pengeluaran wisatawan lebih banyak terserap pada sektor tertentu seperti akomodasi, transportasi, dan jasa wisata berskala besar.

Pengaruh Sektor Pariwisata dan Jumlah Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 29,219 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,13 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Sektor Pariwisata dan Jumlah Wisatawan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha. Hasil ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,459, yang berarti bahwa sebesar 45,9% variasi pertumbuhan ekonomi pelaku usaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sektor Pariwisata merupakan variabel yang paling dominan dan berpengaruh tinggi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha, sedangkan variabel Jumlah Wisatawan memiliki pengaruh dalam kategori sedang. Meskipun demikian, kedua variabel tersebut secara simultan tetap berperan penting dan saling melengkapi dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha di Kawasan Pasar Buah Berastagi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Peni, R., Lubis, D., dan Sihombing, L. (2024) yang menyatakan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Sumatera Utara. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Simbolon, Lestari, dan Ginting (2022) yang menyimpulkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tujuan wisata serta pendapatan masyarakat di sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni: 1) Sektor Pariwisata secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha, 2) Jumlah Wisatawan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi para pelaku usaha di Kawasan Pasar Buah Berastagi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan inovasi produk guna mempertahankan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu, Pemerintah Daerah dan pengelola kawasan diharapkan dapat memperbaiki infrastruktur serta fasilitas pendukung pariwisata untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung, yang pada akhirnya akan meningkatkan frekuensi

kunjungan wisatawan dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan para pelaku usaha lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018–2024). Statistik Pariwisata Domestik Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2018–2024). Publikasi Statistik Sumatera Utara. Medan: BPS Sumut.
- Bank Dunia. (2022). World Development Report 2022: The Future of Growth in Tourism and Sustainability. Washington D.C.: The World Bank Group. . (2023). Sustainable Infrastructure and Green Tourism Development. Washington D.C.: The World Bank Group.
- Bank Indonesia. (2019–2024). Laporan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chen, M., Lin, G., Zhou, W., Chen, C. (2025). Deciphering the impact mechanisms of cultural ecosystem benefits in urban green spaces: a site-scale analysis integrating environmental perceived experience. *Ecological Indicators*, 170, 125–142. Elsevier.
- Cooper, C. (2020). *Tourism: Principles and Practice* (6th ed.). London: Pearson Education Limited.
- Cooper, C., & Hall, C. M. (2021). *Tourism: Principles, Practices, and Impacts* (7th ed.). London: Pearson Education Limited.
- Dumairy. (2021). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dwyer, L., Forsyth, P., Dwyer, W. (2020). *Tourism Economics and Policy*. Bristol: Channel View Publications.
- Fitriani, N., Yuliana, T. (2023). Multiplier Effect Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Daerah di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 14(2), 112–125.
- Ginting. AE B., Tobing, A. D. R., dan Sidabutar, I. S. (2025). Pariwisata belanja sebagai penggerak ekonomi masyarakat lokal (Studi pada Pasar Buah Berastagi). *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 10(1), 55-69.
- Goeldner, C. R., Ritchie, J. R. B. (2021). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies* (13th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Gunn, C. A., Var, T. (2022). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases* (5th ed.). New York: Routledge.
- Hardani, A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, hlm. 402.
- Hermawati, D., Siregar, H., Pratama, R. (2023). Analisis Keberhasilan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 8(2), 115–129. Universitas Gadjah Mada.
- Inskeep, E. (2020). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Jabipreneur. (2024). Sektor Pariwisata dan UMKM sebagai Pilar Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Jurnal Kewirausahaan dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 88–102.
- Jhingan, M. L. (2022). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali
- PersKementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf). (2019–2025). *Laporan Kinerja Pariwisata Nasional*. Jakarta: Kemenparekraf RI. (2023). *Laporan Tahunan Pariwisata Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenparekraf RI. (2024). *Laporan Kinerja Pariwisata Sumatera Utara*. Jakarta: Kemenparekraf RI.

- Mankiw, N. G. (2023). *Principles of Economics* (9th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Peni, R., Lubis, D., Sihombing, L. (2024). Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 12(1), 45–59. Universitas Sumatera Utara.
- Pitana, I. G., Diarta, I. K. S. (2020). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset. , I. G., Diarta, I. K. S. (2021). *Pariwisata Berkelanjutan: Teori dan Aplikasi di Indonesia*. Denpasar: Udayana University Press.
- Priyatno, D. (2023). *SPSS Panduan Mudah Olah Data untuk Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: ANDI, hlm. 119.
- Sachs, J. D. (2021). *The Age of Sustainable Development*. New York: Columbia University Press.
- Sahira, Antong, dan Muh. Yusuf Q. (2025). Pengaruh UMKM dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(5), 4723-4733. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4485>[1]
- Sari, M. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan*. Jakarta: Rajawali Pers..
- Simbolon. L. Lestari, & Ginting, R. (2022). Peran sektor pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tujuan wisata di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(2), 115-128.
- Slamet, S., Andhita, R. (2021). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian untuk Mahasiswa*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2020). *Makroekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo, B. (2022). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Todaro, M. P., Smith, S. C. (2021). *Economic Development* (13th ed.). Boston: Pearson Education Limited.